

PERAN DAN KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN PERILAKU SEKSUAL ANAK JALANAN DI DEMAAAN KUDUS

Umi Faridah^a, Nadia Charmentita^b

^aDosen Program Studi Keperawatan, STIKES Muhammadiyah Kudus
umifaridah@stikesmuhkudus.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Perilaku seksual adalah perilaku yang muncul karena adanya dorongan seksual. Bentuk perilaku seksual bermacam-macam seperti bergandengan tangan, berpelukan, bersenggama, sampai berhubungan seks (BKKBN, 2008). Bentuk-bentuk perilaku seksual ini beraneka ragam, mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku bercumbu, berkencan dan senggama. Objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri (Sarwono, 2010). Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menjelang dewasa. Merupakan masa yang rawan kritis karena perkembangan emosi dan perilaku yang masih belum stabil (Soetjningsih, 2005). Tujuan: Mengetahui hubungan antara komunikasi dan peran orangtua dengan perilaku seksual remaja anak jalanan di desa Demaan kabupaten Kudus Tahun 2016. Metode: Jenis penelitian korelasi analitik. Metode pendekatan Cross Sectional, sampel sebanyak 96 responden dari 125 remaja usia 14-19 tahun dengan tehnik stratified random sampling dengan alat ukur kuesioner. Analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Uji hubungan penelitian menggunakan Chi Square dan Kendall Tau. Hasil: Ada hubungan yang signifikan antara komunikasi dengan perilaku seksual pra nikah remaja anak jalanan di desa Demaan kecamatan Kota kabupaten Kudus Tahun 2016 dengan p value = 0,000 ($\alpha = 0,05$). Dan ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku seksual pra nikah remaja anak jalanan di desa Demaan kecamatan Kota kabupaten Kudus Tahun 2016 dengan p value = 0,000 ($\alpha = 0,05$). Kesimpulan: Ada hubungan yang signifikan antara komunikasi dengan perilaku seksual remaja anak jalanan di desa Demaan kecamatan Kota kabupaten Kudus Tahun 2016 (Ha diterima, Ho ditolak). Ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku seksual pra nikah remaja anak jalanan di desa Demaan kecamatan Kota kabupaten Kudus Tahun 2016 dengan (Ha diterima, Ho ditolak).

Kata Kunci: Komunikasi, Peran Orangtua, Remaja Jalanan, Perilaku Seksual

Abstract

Background: Sex habit is one of habit that arise by sex motivation. The kind of sex is a various such as shake hand, hugging, kissing, and making a love. (BKKBN, 2008). The kind of sex is a various began interesting feel until kissing, dating and making a love. The object of sex can be from people other or by imaging it self. (Sarwono, 2010). Teenager is Changing period from childhood to old. This period is dangerous because emotion development is not stable. Goal: To Know The Correlation Between Communicate And Action Parents With Sex Before Married For Street Child In Demaan Village Kudus Regency 2016. Method: The kind of experiments use analitic correlation with approach cross sectional. Total Sampling 96 peoples from 125 teenager 14-15 years old with tehniqhue Stratified random sampling. To make sure this experiment I use questioner, Data Analyze use univariat and bivariat. Correlation test use chi-square and Kendall tau. Conclusion: There is The Correlation Between Action Parents With Sex Before Married For Street Child In Demaan Village Kudus Regency 2016 (Ha accept Ho reject). There is The Correlation Between Communicate With Sex Before Married For Street Child In Demaan Village Kudus Regency 2016 (Ha accept Ho reject). Keyword: Communication, Action Parents, Teenager, Street Child, Sex.

I. PENDAHULUAN

Remaja adalah populasi terbesar di dunia. Setengah dari remaja yang ada tersebut terdapat di benua Asia dan seperempatnya terdapat di Asia tenggara. Di Indonesia menurut Sensus Penduduk 2010 sebanyak 43,5

juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk. Di Dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (WHO, 2014).

Masa remaja adalah periode atau masa dimana terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik,

psikologis maupun intelektualitas. Sifat khusus remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai pertimbangan yang matang. Apabila keputusan yang diambil dalam menghadapi konflik tidak tepat, mereka akan jatuh ke dalam perilaku beresiko dan mungkin harus menanggung akibat jangka pendek dan jangka panjang dalam berbagai masalah kesehatan fisik dan psikososial (Kemenkes, 2014).

Anak jalanan adalah kelompok remaja dengan problem kesehatan reproduksi khususnya HIV/AIDS yang perlu mendapatkan penanganan serius (Ansor, 2010). Dari 144.889 remaja yang hidup dijalan, 8.581 diantaranya terinfeksi HIV (Depkes, 2010). Hasil penelitian Yayasan Setara di Semarang menunjukkan dari 46 anak jalanan perempuan, 67,8% diantaranya telah memiliki pengalaman seksual. 27 diantaranya memiliki kecenderungan berganti-ganti pasangan (Shalahuddin, 2004). Berdasarkan pada analisis Survei pada Program Dukungan dan Pemberdayaan Anak Jalanan di Perkotaan yang dilakukan oleh Rikawarastuti pada tahun 2003 ditemukan perilaku seksual pra nikah remaja jalanan. Jika seks bebas pada anak jalanan terus dibiarkan maka akan berdampak tidak baik seperti kehamilan tidak diinginkan, aborsi, perkawinan dan kehamilan dini, terkena penyakit menular seksual, dan HIV/AIDS.

sedikitnya komunikasi dan peran orang tua, gaya hidup yang bebas dan kurang terkendali, terbatasnya informasi mengenai seks aman bagi mereka, serta rendahnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi menyebabkan permasalahan kesehatan reproduksi pada anak jalanan tidak terkendali (Admin, 2008).

Di desa Demaan di daerah kabupaten Kudus RT 03 RW 04 dan RT 04 RW 04 berdasarkan data dari KKth 2015 jumlah remaja anak jalanan usia 13-19 tahun mencapai 120 anak. Banyak diantara mereka mempunyai perilaku yang tidak sesuai usianya. Seperti yang tampak saat dipinggir *traffic light* (lampu lalu lintas), remaja anak jalanan mencium tangan, pipi hingga bibir lawan jenisnya. Saat di lingkungan tempat tinggal mereka di desa Demaan, tampak beberapa remaja mencium pipi tanpa khawatir akan teguran dari orangtua masing-masing. Beberapa remaja terutama

laki-laki ada yang menurut mereka bercanda, tetapi dengan sengaja menyentuh area sensitive (payudara) teman wanitanya saat sedang berjalan-jalan. Dengan keadaan tersebut akhirnya penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian hubungan komunikasi dan peran orangtua dengan perilaku seksual remaja anak jalanan di desa Demaan Kudus Tahun 2016.

II. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Deskriptif Korelatif* yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran kondisi yang akurat dari sejumlah karakteristik yang diteliti dan untuk mengetahui menghubungkan antara dua variabel yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Suyanto, 2009).

Populasi penelitian ini adalah remaja anak jalanan di desa Demaan RT 4 & 5 RW 4 kabupaten Kudus sejumlah 125 anak. Dengan jumlah sampel sebanyak 96 responden dengan teknik sampling menggunakan *Stratified Random Sampling*. *Stratified Random Sampling* adalah sampel dipilih secara acak untuk setiap strata, kemudian hasilnya dapat dikumpulkan menjadi satu sampel yang terbebas dari variasi untuk setiap strata. (Satroasmoro, 2012).

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara faktor perilaku dengan komunikasi seksual pra nikah remaja anak jalanan dan hubungan faktor peran orang tua dengan perilaku seksual remaja anak jalanan di desa Demaan Kudus. Analisis statistik dalam penelitian menggunakan uji statistik *Chi-Square* dan *Kendall Tau*.

III. HASIL

1) Hubungan Komunikasi dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja Anak Jalanan di desa Demaan Kudus Tahun 2016

Komunikasi	Perilaku Seksual				Jumlah		P Value
	Perilaku Seksual Baik		Perilaku Seksual Tidak Baik				
	F	%	f	%	f	%	
Baik	56	10	0	0	5	10	0,00
		0			6	0	0
Tidak Baik	1	2,5	3	97,	4	10	

		9	5	0	0
Total	57	3	9	10	
		9	6	0	

Berdasarkan tabel diatas, menggambarkan bahwa hubungan Komunikasi dengan perilaku seksual Remaja Anak Jalanan desa Demaan kecamatan Kota kabupatenKudus, remaja yang memiliki komunikasi baik sebagian besar memiliki perilaku seksual yang baik sebanyak 56 (100%) responden dan komunikasi kurang baik sebagian remaja berperilaku seksual tidak baik sebanyak 39 (97,5%) responden.

Hasil analisis statistik uji *Kendall's tau* diperoleh *p value* = 0,000 lebih kecil dari nilai tingkat kemaknaan $\alpha < 0,05$. Sehingga *P value* tabel kurang dari *P value* hitung maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan komunikasi dengan perilaku seksual remaja anak jalanan desa demaan kecamatan kota kabupaten Kudus.

2) Hubungan Peran Orangtua dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja Anak Jalanan di desa Demaan Kudus Tahun 2016

Peran Orangtua	Perilaku Seksual				Jumlah	P Value	
	Perilaku Baik		Perilaku Tidak Baik				
	f	%	f	%			
Baik	5	98,4	1	1,8	5	100	0,000
Tidak Baik	3	7,3	3	92,8	4	100	
Total	5		3		9	100	
	7		9		6		

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan tentang hubungan pengaruh Peran Orangtua dengan perilaku seksual remaja anak jalanan desa Demaan kecamatan Kota kabupaten Kudus, didapatkan peran orang tuayang baik sebagian besar memiliki perilaku seksual yang baik sebanyak 54 (98,2%) responden dan remaja dengan peran orangtua tidak baik sebagian besar berperilaku seksual tidak baik sebanyak 38 (92,7%)responden.

Hasil analisis statistik uji *Chi Squared* diperoleh *p value* = 0,000 lebih kecil dari nilai tingkat kemaknaan $\alpha < 0,05$.

Sehingga *P value* tabel kurang dari *P value* hitungmaka H_0 ditolak dan H_a diterima.Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini ada hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual remaja anak jalanan desa Demaan kecamatan Kota kabupaten Kudus.

IV. PEMBAHASAN

1) Hubungan Komunikasi Keluarga dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja Anak Jalanan di desa Demaan kecamatan Kota kabupaten Kudus Tahun 2016

Dari analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa uji analisis *Sgnificance Kendall's Tau* yang dihasilkan adalah 0,000 ($p < 0,05$) dan didapatkan bahwa nilai korelasi (*r*) sebesar 0,699. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara komunikasi keluarga dengan perilaku seksual pra nikah remaja anak jalanan.

Berdasarkan di atas menunjukan hubungan Komunikasi dengan perilaku seksual Remaja Anak Jalanan desa Demaan kecamatan Kota kabupaten Kudus, didapatkan remaja yang memiliki Komunikasi baik sebagian besar memiliki perilaku seksual yang baik sebanyak 56 (100%) responden dan komunikasi kurang baik sebagian besar remaja berperilaku seksual tidak baik sebanyak 39 (97,5%) responden.

Hal ini diperjelaskan oleh penelitian yang dilakukan (Pramita 2011) yang telah melakukan penelitian mengenai “Hubungan antara Komunikasi orangtua dan anak tentang seks dengan perilaku seks remaja”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada kategori tingkat komunikasi orangtua dan anak tentang seks terdapat 4 responden (6%) dalam kategori baik, 5 responden (7%) dalam kategori cukup dan 59 responden (87%) dalam kategori kurang. Remaja yang mengalami komunikasi baik lebih sedikit faktor resiko perilaku seksual dari pada remaja yang mempunyai komunikasi tidak baik dengan nilai hitung sebesar 0,295 dengan signifikasip *value* 0,011 ($p < 0,05$).

2) Hubungan Peran Orangtua dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja Anak Jalanan di desa Demaan Kudus Tahun 2016

Perilaku seksual remaja yang menyimpang dapat menimbulkan berbagai dampak kurang baik pada remaja, diantaranya

dampak psikologis seperti perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah dan berdosa. Dampak fisiologis diantaranya dapat menimbulkan kehamilan yang tidak diinginkan dan aborsi. Selain itu juga membawa dampak sosial antara lain dikucilkan teman-temannya, putus sekolah, bahkan pada remaja perempuan terjadi kehamilan, dan perubahan peran menjadi ibu, termasuk tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut.

Dari analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa *Significancy Kendall's Tau* yang dihasilkan adalah 0,000 ($p < 0,05$) dan diperoleh nilai korelasi (r) sebesar 0,675. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran orangtua dengan perilaku seksual pra nikah remaja anak jalanan.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan tentang hubungan antara Peran Orangtua dengan perilaku seksual remaja anak jalanan desa Demaan kecamatan Kota kabupaten Kudus, dijelaskan bahwa peran orang tua yang baik sebagian besar memiliki perilaku seksual yang baik sebanyak 54 (98,2%) responden dan remaja dengan peran orangtua tidak baik sebagian besar berperilaku seksual tidak baik sebanyak 38 (92,7%) responden.

Hal ini dijelaskan oleh penelitian yang dilakukan Maryatun (2013) tentang peran dan komunikasi orangtua dengan perilaku seks pranikah di Surakarta didapatkan hasil bahwa dari 50 responden, sebanyak 42 responden (84%) menerima informasi tentang perilaku seksual dari peran dan komunikasi orangtua dengan nilai p value sebesar 0,01 ($p < 0,000$).

V. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Ada hubungan yang signifikan antara komunikasi dengan perilaku seksual pra nikah remaja anak jalanan di desa Demaan kecamatan Kota kabupaten Kudus Tahun 2016 dengan p value = 0,000 ($\alpha = 0,05$). Ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku seksual pra nikah remaja anak jalanan di desa Demaan kecamatan Kota kabupaten Kudus Tahun 2016 dengan p value = 0,000 ($\alpha = 0,05$).

B. Saran

Dari hasil penelitian ini peneliti memberikan saran bagi orangtua sebaiknya memberikan dukungan yang positif pada anak

remajanya, memberikan informasi tentang pendidikan seks secara benar, karena orangtua sangat berperan penting dalam menumbuhkan nilai-nilai positif remaja tentang kehidupan seks seperti dampak dari perilaku seks, cara pencegahan, dan lainnya. Sehingga diharapkan remaja dapat mengontrol perilakunya agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang menyimpang.

Diharapkan bagi pengurus desa Demaan untuk lebih focus memberikan sosialisasi tentang perilaku seksual untuk remaja khususnya di RT 4 dan 5 RW 4 desa Demaan Kudus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansor. 2010. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Sagung Seto
- Azinar.M. (2013). Perilaku Seksual Pranikah Beresiko Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. ISSN 1858-1196. Vol. 8, No. 2. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Badan Pusat Statistik (BPS). *Jawa Tengah dalam Angka 2012*. Jawa Tengah 2012.
- BPS (2007). *Indonesia Young Adult Reproductive Health Survey 2002-2003*. Jakarta
- Depkes RI. 2010. *Kesehatan Remaja: Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika
- Depkes RI. 2010. *Profil Kesehatan Indonesia 2006*. Jakarta: Depkes RI
- Depkes RI. (2010). *Pedoman Nasional Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Gramedia
- Depkes RI. 2010. *Profil Kesehatan Indonesia 2006*. Jakarta: Depkes RI
- Depkes RI United Nations Population Found. 2010. *Kebijakan dan Strategi Nasional Kesehatan Reproduksi di Indonesia*. Jakarta: Depkes RI.
- Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah. *Laporan Tahunan Kasus HIV/AIDS di Jawa Tengah*. Semarang: Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah, 2005.

- Hurlock, Elizabeth, B. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga. 2007.
- Hurlock B. E, 2012. *Perkembangan Anak*. Jilid 1. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Kemendes RI. 2014. *Laporan Triwulan Situasi Perkembangan HIV/AIDS di Indonesia sd 30 Juni 2014*
- Kemendes RI. 2014. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Kemendes RI
- Kumalasari, Intan dan Andhyantoro, Iwan 2012. *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kusmiran, E. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S., 2007. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. RinekaCipta.
- Notoatmodjo, S., 2010. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. RinekaCipta.
- Notoatmodjo, S., 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. RinekaCipta
- Rikawarastuti. 2003. *Perilaku Seksual Pada Anak Jalanan di Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Medan*. (Analisis Survey untuk Program Dukungan dan Pemberdayaan Anak Jalanan di Perkotaan, 2001), tesis. Jakarta.
- Santrock. J. W. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Edisi 11 Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono.(2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sarwono, Sarlito. W. 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta Charisma Putra Utama Offset.
- Sarwono, S. W. (2010). *Psikologi Remaja*, Edisi Revisi., Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Tim Penulis Poltekkes Depkes Jakarta I. (2010). *Kesehatan Remaja: Problem Dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika.
- WHO Department of Reproductive Health and Research (2014)
- WHO. (2014). *Promoting Adolescent Sexual and Reproductive Health Through Schools in Low Income Countries: An Information Brief*. Switzerland: World Health Organization
- Wijayanti. 2010. *Gambaran Umur dan Perilaku Remaja tentang Seks Pranikah pada Pelajar SMA di Kota Semarang*. Semarang. Jawa Tengah: DEPKES Poltekes. Disertasi.
- Yeni Rahma Dwijayanti. Ike Herdiana. *Perilaku Seksual Anak Jalanan Ditinjau dengan Teori Health Belief Model (HBM)*. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya. 2011. (Diakses pada tanggal 10 Januari 2013)